

Hubungan *Character Strength* Mahasiswa Dengan Preferensi Kepribadian Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Iain Kediri

Imron Muzakki¹, Fatma Puri Sayekti^{2*}, Lailatul Fitriah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

¹imronmuzaki@gmail.com

²fatmapuri@iainkediri.ac.id*

³lailatulfitria@iainkediri.ac.id

ABSTRACT

The personality aspect of lecturers remains a significant concern at the Faculty of Ushuluddin and Dakwah (FUDA), IAIN Kediri. Lecturer evaluations by students over the past year indicate that this aspect received the lowest scores compared to pedagogic, professionalism, and social aspects. This study aims to: a) identify the dominant character strengths of FUDA students, b) describe students' preferences for lecturers' personality types, and c) examine the relationship between student character strengths and their personality preferences in lecturers. A quantitative approach using a survey method was employed, with cluster random sampling based on seven study programs. A total of 315 students from semesters 2, 4, and 6 participated. Instruments included the Character Strength Scale by Garvin (based on Peterson and Seligman) and the Lecture Preference Questionnaire (LPQ), adapted from the NEO-Personality Inventory. Results revealed wisdom and knowledge (27%) as the most dominant character strength, while temperance (9%) was the lowest. Most students preferred lecturers with openness (29%) and least preferred neuroticism (5%). Bivariate correlation showed positive relationships between all character strengths and preferred lecturer traits such as openness, conscientiousness, extraversion, and agreeableness, and a negative relationship with neuroticism. These findings suggest the importance of strengthening both student character and lecturer personality through targeted development programs.

Keywords: *character strength; lecturer personality preference; industrial and organizational psychology.*

ABSTRAK

Aspek kepribadian dosen masih menjadi perhatian penting di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUDA) IAIN Kediri. Hasil evaluasi dosen oleh mahasiswa dalam satu tahun terakhir menunjukkan bahwa skor aspek ini merupakan yang terendah dibandingkan aspek pedagogik, profesionalisme, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk: a) mengetahui tipe *character strength* mahasiswa FUDA, b) menggambarkan preferensi tipe kepribadian dosen FUDA, dan c) menguji hubungan antara *character strength* mahasiswa dengan preferensi kepribadian dosen FUDA IAIN Kediri. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* berdasarkan tujuh program studi di FUDA. Sebanyak 315 mahasiswa dari semester 2, 4, dan 6 menjadi responden. Instrumen penelitian meliputi Character Strength Scale yang disusun

oleh Garvin berdasarkan teori Peterson dan Seligman, serta Lecture Preference Questionnaire (LPQ) yang diadaptasi dari NEO-Personality Inventory. Hasil menunjukkan bahwa *character strength* dominan adalah *wisdom and knowledge* (27%), sedangkan yang terendah adalah *temperance* (9%). Enam dari tujuh program studi menyukai tipe kepribadian dosen *openness* (29%), sedangkan satu program studi menyukai tipe *extrovert*. Tipe kepribadian *neurotic* tidak disukai (5%). Hasil korelasi bivariat menunjukkan hubungan positif antara seluruh *character strength* mahasiswa dengan tipe dosen *openness*, *conscientious*, *extraversion*, dan *agreeableness*, serta hubungan negatif dengan tipe *neurotic*. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif dan cakupan responden yang lebih luas antar fakultas.

Kata kunci: kekuatan karakter; preferensi kepribadian dosen; psikologi industri dan organisasi

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2023-12-04

Revised : 2024-10-23

Accepted : 2025-02-23

Pendahuluan

Dosen memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam perkuliahan. Dosen tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tapi juga sebagai figur yang mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi mahasiswanya. Selain kompetensi pedagogik dan perkembangan pengetahuan yang dimiliki, aspek kepribadian juga turut serta dalam menjadikan mahasiswanya nyaman dan semangat selama perkuliahan. Mahasiswa sering kali memilih dosen atas dasar pertimbangan perilaku sosial dosen (yang mana sebagian besar ditentukan oleh kepribadian), daripada pertimbangan tentang isi perkuliahan dan metode ujian. Berdasarkan riset yang dilakukan Nurfalah et al. (2011) mengatakan bahwa kepribadian dosen memengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Dosen yang mampu menampilkan kepribadian yang menyenangkan saat mengajar akan membuat mahasiswa tidak bosan dan akan lebih banyak menikmati perkuliahannya, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Arianto (2022), menyimpulkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh pengajar berpengaruh secara kuat terhadap hasil pendidikan, motivasi siswa, perilaku sosial, pengembangan karakter dan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut terkait kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru ataupun dosen.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 9 September 2022 di salah satu program studi Fakultas Ushuludin dan Dakwah (FUDA) IAIN Kediri, dari 46 mahasiswa (100%), 36 mahasiswa (78%) mengatakan, menurut mereka dosen masih belum ideal dalam

aspek kepribadian. Misalnya dosen yang terlalu serius, memaksakan mahasiswa agar sepemikiran dengannya, meremehkan mahasiswa, membandingkan dengan mahasiswa prodi lain. Ada pula dosen kurang ideal yang mengunggul-unggulkan diri dan merasa menjadi dosen yang paling baik. Selain itu, dosen yang memarahi mahasiswa karena tugas yang keliru sampai akhir jam kuliah, juga dipersepsikan sebagai dosen yang kurang menyenangkan. Sehingga mahasiswa merasa malu, rendah diri, dan kurang bersemangat dalam proses kuliah. Dampak lainnya, mahasiswa mendapatkan nilai mata kuliah yang kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil indeks survei Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Kediri tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai kompetensi dosen yang paling rendah pada semester lalu (semester genap 2021/2022) adalah pada kompetensi kepribadian (gambar 1). Meskipun hasil akhirnya tidak terlalu mencolok berbeda dengan aspek lain, tetapi LPM merekomendasikan untuk memberikan perhatian khusus atau membuat program prioritas untuk meningkatkan aspek kepribadian tersebut. Hal ini karena keempat aspek yang dinilai, yaitu pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial, dinilai sama penting dimiliki oleh dosen.



**Gambar 1. Tabel Rekapitulasi Hasil EDOM
Semester Genap 2021/2022**

Peneliti mengidentifikasi bahwa hasil EDOM ini sudah baik, tetapi perlu lebih detail dalam menjelaskan sebab-akibat dari suatu hal. Profil dosen yang dikatakan idaman atau impian mahasiswa, nyatanya sangat tergantung dengan bagaimana karakter mahasiswa itu sendiri. Bisa dikatakan bahwa tidak ada satupun dosen yang dibenci atau disukai oleh seluruh mahasiswa. Ada perbedaan-perbedaan pandangan yang diakibatkan oleh perbedaan preferensi atau kesukaan mahasiswa itu sendiri, yang disebut dengan kekuatan karakter atau *character strengths* pada mahasiswa. *Character strengths* diartikan sebagai proses psikis yang menyumbang atau membantu individu berpikir dan bertindak laku dengan upaya mengembangkan taraf hidup lebih baik dan menyempurnakan diri untuk kepentingan

masyarakat (McCullough & Snyder, 2000). Sedangkan menurut Park & Peterson (2009), menyampaikan bahwa *character strengths* merupakan aspek-aspek kepribadian yang dihargai secara moral, dan merupakan pondasi dari pengembangan diri seumur hidup yang optimal.

Character strengths sudah banyak diteliti di luar negeri, diantaranya diteliti oleh Duan et al. (2024), mengatakan bahwa intervensi terhadap *character strengths* mampu meningkatkan kesejahteraan pada siswa di berbagai tingkat pendidikan di China. Pengembangan *character strengths* mampu meningkatkan kesehatan mental, kepuasan hidup dan kebahagiaan secara keseluruhan pada siswa. Di Indonesia, tema *character strengths* dikaitkan dengan pengasuhan ayah (Hidayat & Hastuti, 2022), pendidikan anak berkebutuhan khusus (Najiah et al., 2023), dan penilaian karakter secara keseluruhan (Ardiana et al., 2022). Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ragam tipe kepribadian dosen FUDA IAIN Kediri, mengetahui gambaran *character strengths* yang dimiliki oleh mahasiswa FUDA IAIN Kediri. Serta untuk mengetahui hubungan antara *character strengths* mahasiswa dengan kepribadian dosen FUDA IAIN Kediri. Peneliti berusaha menelusuri penelitian *character strengths* dan hanya menemukan sedikit. Misalnya, Maryama (2015) menemukan bahwa *character strengths* berpengaruh terhadap stres akademik pada pelajar di Indonesia, terutama *character strengths* jenis *bravery* dan *persistence*. Atau penelitian Multahada (2016) yang menemukan bahwa *character strengths* berpengaruh terhadap resiliensi pada perawat. Belum banyak penelitian *character strengths* yang dihubungkan dengan preferensi mahasiswa terhadap dosennya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode analisis datanya menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang dipakai untuk menguraikan data dengan cara memaparkan atau menjelaskan data yang sudah ada tanpa bermaksud menggeneralisasikan atau menyimpulkan data yang ada (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian ini di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang terdapat tujuh program studi, yaitu Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, Studi Agama-agama, Tasawuf dan Psikoterapi, Psikologi Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Sosiologi Agama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FUDA IAIN Kediri. Sedangkan sampelnya diambil dari mahasiswa semester 5 dan 7 pada setiap prodi dengan pertimbangan mahasiswa tersebut sudah cukup mengenal dan memahami karakteristik dosen yang pernah mengampu mata kuliah mereka. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dan skala psikologi. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penilaian, persepsi, karakter, dan tingkat preferensi dosen oleh mahasiswa (Sugiyono, 2018). Data awal ini menjadi dasar untuk tahapan selanjutnya. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan skala psikologi, khususnya *Lecture Preference Questionnaire* (LPQ) yang berisi 30 *item* untuk mengukur preferensi dosen oleh mahasiswa. Karakteristik kepribadian dosen diukur menggunakan *NEO-Personality Inventory* (NEO-PI) yang mencakup lima ranah umum kepribadian. Untuk mengidentifikasi *Character strengths* mahasiswa, digunakan skala yang disusun oleh Garvin (2020) berdasarkan teori *Character strengths* dari Peterson dan Seligman, dengan reliabilitas antara 0,520 hingga 0,858.

Setelah pengumpulan data, tahap berikutnya adalah analisis data. Untuk memahami preferensi kepribadian dosen oleh mahasiswa dan kekuatan karakter (*character strengths*) yang dimiliki oleh mereka, digunakan analisis statistik deskriptif. Kuswanto (2012) menjelaskan statistik deskriptif adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan data agar dapat memberikan informasi yang relevan. Salah satu bentuk pemusatan data yang digunakan adalah mean. Selanjutnya, untuk menentukan apakah ada hubungan antara karakter kekuatan yang dimiliki oleh mahasiswa dengan preferensi kepribadian dosen yang disukai oleh mahasiswa, digunakan teknik analisis korelasional. Data dalam penelitian ini bersifat nominal, sehingga digunakan Korelasi Rank Spearman, yang merupakan metode korelasi non-parametrik.

Hasil

Penggalan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada tanggal 13 Juni – 3 Juli 2023. Responden yang mengisi sebanyak 315 mahasiswa/i pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Gambaran responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	90	29%
Perempuan	225	71%
Total	315	100%

Tabel 1. di atas menunjukkan jumlah responden yang telah mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin. Diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 90 mahasiswa (29%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 225 mahasiswa (71%).

Total keseluruhan responden berjumlah 315 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Berikutnya akan disajikan data responden berdasarkan semester aktif perkuliahan. Gambaran datanya sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Semester

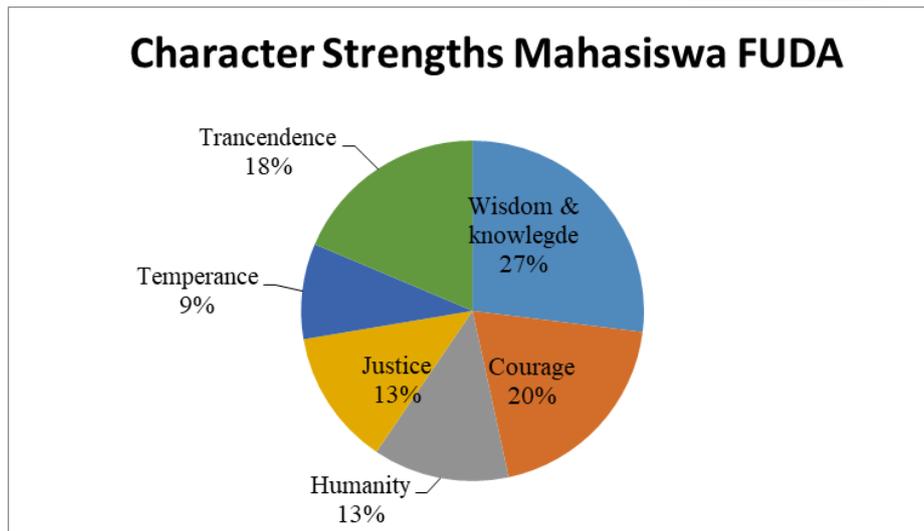
Kategori	Jumlah	Persentase
Semester 2	83	26%
Semester 4	140	45%
Semester 6	92	29%
Total	315	100%

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden yang telah mengisi kuesioner berdasarkan semester aktif. Dapat diketahui bahwa responden semester 2 yang mengisi kuesioner sebanyak 83 mahasiswa (26%), responden semester 4 sebanyak 140 mahasiswa (45%), dan responden semester 6 sebanyak 92 mahasiswa (29%) mahasiswa. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 4 memiliki jumlah paling banyak, sehingga mendominasi pengisian kuesioner penelitian.

Peneliti juga mengelompokkan responden berdasarkan program studi (prodi) mahasiswa. Diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari prodi Psikologi Islam sebanyak 105 mahasiswa (33%). Kemudian prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebanyak 68 mahasiswa (22%). Selanjutnya, prodi Sosiologi Agama (SA) sebanyak 47 mahasiswa (15%), prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) sebanyak 40 mahasiswa (13%), prodi Tasawuf dan Psikoterapi (TP) sebanyak 33 mahasiswa (10%), prodi Studi Agama-Agama (SAA) sebanyak 12 mahasiswa (4%). Prodi Ilmu Hadis (IH) merupakan prodi dengan jumlah responden paling sedikit yaitu 10 mahasiswa dengan persentase 3%.

1. Hasil Data *Character Strength* (CS)

Dalam skala *character strength* (CS) terdapat enam aspek, yaitu *wisdom and knowledge*, *courage*, *humanity*, *justice*, *temperance*, dan *transcendence*. Berikut ini akan disajikan hasil analisa statistik terkait gambaran *character strength* (CS) mahasiswa FUDA IAIN Kediri.



Gambar 2. Hasil Analisis Character Strength Mahasiswa FUDA

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa aspek tertinggi dari *character strength* (CS) mahasiswa FUDA secara umum terdapat pada *wisdom and knowledge* dengan nilai 27%, *courage* dengan persentase 20%, *transcendence* dengan persentase 18%. Selanjutnya, aspek *justice* dan *humanity* memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 13%. Adapun nilai terendah berada pada *temperance* dengan nilai sebesar 9%.

Tabel 3. Nilai Rata-rata *Character Strength*

Prodi	Nilai Mean Character Strength					
	<i>Wisdom & knowledge</i>	<i>Courage</i>	<i>Humanity</i>	<i>Justice</i>	<i>Temperance</i>	<i>Transcendence</i>
IAT	65,3	47,3	37,4	30,6	21,6	44,3
IH	66,6	47,8	37,6	31,9	22,0	45,6
KPI	66,0	47,9	38,1	31,5	22,7	45,2
PSI	62,7	45,4	36,4	29,4	20,9	42,5
SA	62,2	45,7	37,1	29,9	20,1	43,9
SAA	59,7	43,0	35,0	29,8	20,8	43,2
TP	60,6	44,9	36,4	29,9	20,7	43,9

Dalam Tabel 3 terlihat nilai rata-rata karakteristik mahasiswa pada berbagai program studi. Program studi Ilmu Hadis (IH) memiliki nilai tertinggi pada aspek kebijaksanaan dan pengetahuan (66,6), sementara Studi Agama-Agama (SAA) memiliki nilai terendah (59,7). Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki nilai tertinggi pada aspek keberanian (47,9), sedangkan SAA kembali memiliki nilai terendah (43,0).

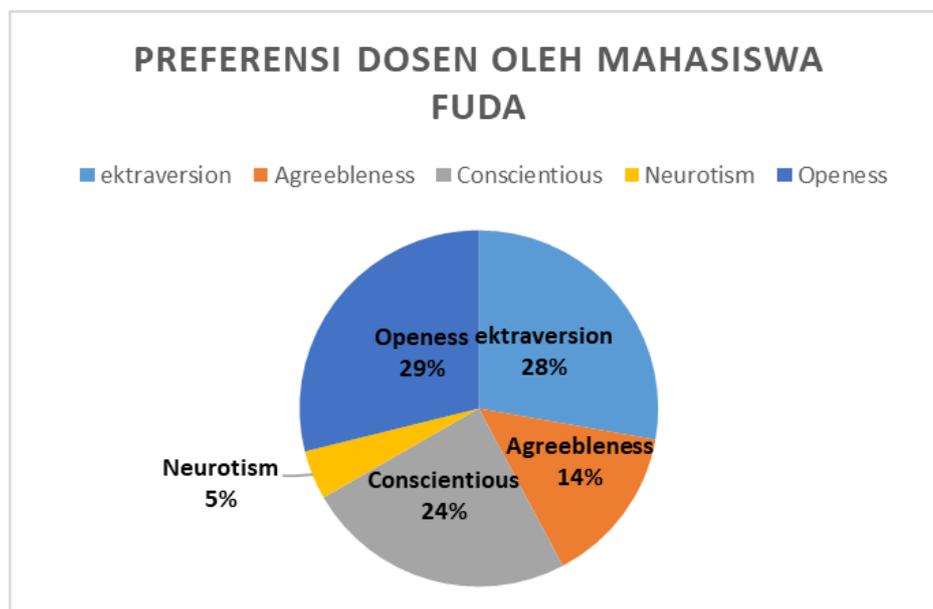
Kemudian, dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki penekanan pada aspek kebijaksanaan dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan dengan bijaksana. Namun, aspek keterkendalian diri

adalah yang paling rendah. Menandakan bahwa sebagian kecil mahasiswa mungkin memiliki tantangan dalam mengendalikan perilaku mereka.

Dalam aspek kebijaksanaan dan pengetahuan, indikator-indikator tertinggi adalah kemampuan melihat dari sudut pandang yang luas dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk melihat masalah dengan beragam perspektif, membuat logika dari sebuah kejadian, dan mau belajar dari kesalahan diri sendiri. Mahasiswa juga tertarik terhadap hal-hal dan pengetahuan baru.

2. Hasil Data Preferensi Kepribadian Dosen

Terdapat lima jenis karakter dosen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientious*, *neuroticism*, dan *openness*. Melalui kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden, tampak bahwa mahasiswa lebih menyukai tipe tertentu dari kepribadian dosen, selanjutnya akan disebut dengan preferensi kepribadian dosen oleh mahasiswa. Dari data yang didapatkan, berikut hasil analisa statistik terkait gambaran preferensi dosen oleh mahasiswa FUDA IAIN Kediri.



Gambar 3. Diagram Preferensi Kepribadian Dosen oleh Mahasiswa

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa aspek tertinggi dari preferensi dosen oleh mahasiswa FUDA secara umum yaitu *openness* dengan nilai sebesar 29%. Kemudian disusul oleh *extraversion* (28%), *conscientious* (24%), dan *agreeableness* (14%). Sedangkan nilai terendah adalah *neuroticism* sebesar 5%.

**Hubungan *Character Strength* Mahasiswa dengan Preferensi Kepribadian Dosen
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri**

Tabel 4. Preferensi Kepribadian Dosen oleh Mahasiswa

Tipe Kepribadian	Persentase	Jumlah (Mahasiswa)
<i>Openness</i>	29%	91
<i>Extraversion</i>	28%	88
<i>Agreeableness</i>	14%	44
<i>Conscientious</i>	24%	76
<i>Neuroticism</i>	5%	16
Total	100%	315

Dari data gambar 3 dan tabel 4 menunjukkan 29% mahasiswa lebih suka dosen dengan kepribadian terbuka (*openness*), diikuti 28% yang menyukai dosen ekstrovert. Sementara itu, hanya 5% yang suka dengan dosen yang memiliki kepribadian neurotik. Kesimpulannya, mahasiswa cenderung menyukai dosen yang terbuka, sedangkan mereka kurang menyukai dosen dengan kepribadian neurotik.

Dosen yang terbuka memiliki karakteristik yang disukai oleh mahasiswa, termasuk orisinalitas dan kreativitas yang kuat dalam pembelajaran. Di sisi lain, dosen dengan kepribadian neurotik tidak disukai karena cenderung menciptakan suasana tegang dalam perkuliahan dan kesulitan mengatasi stres. Hal ini tentu dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa di dalam dan luar kelas.

3. Hubungan antara *Character Strengths* dan Preferensi Kepribadian Dosen

Berbagai jenis kekuatan karakter (*character strengths*) mahasiswa dan preferensi kepribadian dosen yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya, selanjutnya akan dianalisis menggunakan korelasi bivariat. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara keduanya. Berikut penjabaran hubungan kedua variabel tersebut.

			Correlation				
			Extraversion _PD	Agreeablen ess_PD	Conscienti ous_PD	Neurotici sm_PD	Openness_ PD
Spear man's rho	Wisdom_ CS	Correlation	.494**	.273**	.436**	-.251**	.481**
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
			315	315	315	315	315
	Courage_ CS	Correlation	.445**	.296**	.408**	-.174**	.356**
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000
			315	315	315	315	315
	Humanit y_CS	Correlation	.364**	.296**	.378**	-.229**	.370**
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
			315	315	315	315	315
Justice_C S	Correlation	.423**	.269**	.386**	-.225**	.356**	
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
		315	315	315	315	315	

	N	315	315	315	315	315
Temperance_CS	Correlation Coefficient	.313**	.288**	.366**	-.171**	.291**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000
	N	315	315	315	315	315
Trancecence_CS	Correlation Coefficient	.350**	.274**	.355**	-.275**	.404**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	315	315	315	315	315

Tabel 5. Nilai Korelasi Bivariat *Character Strengths* dan Preferensi Kepribadian Dosen

Tabel 5 menggambarkan korelasi antara kekuatan karakter mahasiswa dengan preferensi kepribadian dosen. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter bijaksana dan berpengetahuan (*wisdom and knowledge*) memiliki korelasi positif dengan preferensi kepribadian dosen seperti *extraversion*, *openness*, *conscientiousness*, dan *agreeableness*. Sementara mereka memiliki korelasi negatif dengan dosen yang memiliki tipe *neuroticism*.

Selain itu, mahasiswa yang berani (*courageous*) cenderung berkorelasi positif dengan preferensi kepribadian dosen seperti *extraversion*, *conscientiousness*, *openness*, dan *agreeableness*. Namun berkorelasi negatif dengan dosen yang memiliki tipe *neurotic*. Hal yang sama juga berlaku untuk mahasiswa dengan karakter humanis, yang memiliki korelasi positif dengan tipe dosen *conscientiousness*, *openness*, *extraversion*, dan *agreeableness*, tetapi berkorelasi negatif dengan tipe kepribadian dosen *neurotic*.

Karakteristik mahasiswa yang adil juga menunjukkan korelasi positif dengan dosen yang memiliki preferensi kepribadian positif, seperti *conscientiousness*, *extraversion*, *openness*, dan *agreeableness*. Namun, berkorelasi negatif dengan dosen yang memiliki tipe *neurotic*. Kesimpulannya, semua jenis kekuatan karakter mahasiswa memiliki korelasi negatif dengan tipe kepribadian dosen yang cenderung *neurotic*.

Pembahasan

Hasil penelitian terkait gambaran *character strength* mahasiswa FUDA IAIN Kediri menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dari berbagai prodi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki *virtue* dengan tipe *wisdom and knowledge*. *Wisdom and knowledge* didefinisikan sebagai sikap positif yang berkaitan dengan kecakapan dan pemakaian informasi untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengolah setiap informasi yang diterimanya, baik informasi tersebut berkaitan dengan materi perkuliahan maupun informasi

dari kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga menunjukkan karakter bijaksana dan berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diterima untuk kemaslahatan kehidupannya.

Adapun *strength* atau kekuatan yang memiliki nilai tertinggi dalam *wisdom and knowledge* adalah *perspective*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dipandang sebagai pribadi yang bijaksana, sehingga mampu memberikan saran kepada orang lain. Mahasiswa yang menjadi responden juga memiliki sudut pandang yang luas, sehingga mampu menyikapi suatu permasalahan dengan berbagai alternatif solusi yang rasional. Kemampuan tersebut menjadi dasar karakter diri positif bagi mahasiswa sebagai pribadi dewasa yang dipandang mampu untuk menyelesaikan masalahnya dengan mandiri.

Karakter yang dimiliki oleh minoritas mahasiswa adalah *temperance*. *Temperance* merupakan kapasitas yang menjaga seseorang dari hal-hal yang melampaui batas. Mahasiswa dengan karakter ini memiliki rasa kemanusiaan yang cukup baik, mampu membuat rencana sebelum melakukan sesuatu, memiliki kemauan untuk memaafkan orang lain, dan disiplin dalam melakukan kegiatan. Individu dengan karakter tersebut mampu mengelola kebiasaan buruk dan emosi-emosi yang dirasakan, sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak. Individu tersebut juga terbiasa berpikir sebelum bertindak untuk menghindari konsekuensi negatif yang mungkin terjadi di kemudian hari.

Karakter *temperance* dapat ditingkatkan melalui konseling spiritual teistik. Konseling spiritual teistik merupakan konseling yang mengarahkan konseli kepada Tuhan dengan asumsi dasar bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Didapatkan hasil berupa pemahaman terhadap karakter *temperance* pada konsep-konsep spiritual yang berkaitan dengan sifat-sifat nabi, mengidentifikasi *temperance* dalam pengalaman spiritual pribadi dan orang lain, dan mampu menaksir tingkat spiritual diri sendiri. Dengan demikian, konseli dapat meningkatkan karakter *temperance* dengan menjadikan para tokoh agama sebagai figur atau panutan dalam penerapan kehidupan sehari-hari (Akhmad et al., 2022).

Setiap individu telah memiliki *character strength* dalam dirinya. Kekuatan tersebut dapat dibentuk melalui proses pengasuhan di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastra & Handayani (2020) menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua yang berbasis kekuatan karakter memengaruhi keterlibatan mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan. Pengasuhan berbasis kekuatan karakter tersebut dilakukan oleh orangtua dengan mengetahui dan mengakui kekuatan karakter mahasiswa (sebagai anaknya), kemudian mendukung mahasiswa untuk menggunakan dan mengembangkan kekuatan karakter tersebut untuk aktivitas sehari-hari, terutama dalam proses perkuliahan.

Character strength mendorong individu untuk menemukan keahlian atau keterampilan diri, kemudian mengembangkannya pada hal yang lebih positif. Dalam meningkatkan *character strength* dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang berorientasi pada eksplorasi pengetahuan diri mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ratnaningsih (2019) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan pengaruh dalam peningkatan *character strength* pada mahasiswa. Mahasiswa tampak sangat antusias dalam sesi yang mengajarkan untuk menyusun target dan tujuan masa depan, menetapkan skala prioritas dan perencanaan yang sistematis.

Selanjutnya dari hasil gambaran preferensi kepribadian dosen oleh mahasiswa FUDA IAIN Kediri dijelaskan bahwa rata-rata mahasiswa menyukai dosen dengan tipe *openness*. Tipe kepribadian *openness* didefinisikan sebagai tipe kepribadian dengan daya cipta yang tinggi, orisinal, fleksibel dalam berpikir, tidak kaku, memiliki pengalaman hidup yang kompleks, serta berani mencoba hal-hal baru di luar kebiasaannya (Costa & McCrae, 2008). Aplikasi dalam perkuliahan diantaranya dosen dalam mengajar tidak monoton, mengajar dengan metode-metode yang baru, dan ingin tahu tentang banyak hal yang berbeda dan terbuka terhadap perubahan. Tipe kepribadian *openness* bisa dimaknai sebagai individu yang mau dan gampang menyesuaikan pada ide, situasi dan keadaan yang baru. Hasil penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmah & Fadhli (2021), dimana kekuatan karakter pada dosen yang mampu meningkatkan efektifitas pengajaran yaitu sifat kedewasaan, kebijaksanaan dan perilaku etis.

Dosen yang memiliki kepribadian *openness* adalah dosen yang peka terhadap perubahan yang sedang terjadi pada dunia pendidikan maupun yang sedang terjadi di sekitarnya. Hal ini agar kegiatan yang dilakukan tetap konsisten dengan kebutuhan lingkungan sekitar dan tidak ketinggalan zaman. Pembaharuan terhadap pengetahuan kependidikan merupakan usaha lembaga pendidikan menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metode pengajaran yang baru (Salju & Anwar, 2019).

Tipe kedua yang disukai oleh mahasiswa FUDA adalah tipe kepribadian *ekstraversi*. *Ekstraversi* didefinisikan sebagai dimensi kepribadian yang enerjik terhadap dunia sosial dan material serta memiliki karakter mudah bergaul, aktif, asertif, dan memiliki emosi yang positif. Dosen yang ramah, terbuka dan banyak bicara selama perkuliahan, mengajar dengan penuh energi, mampu membuat mahasiswanya menjadi antusias selama perkuliahan dan juga memiliki kepribadian yang tegas.

Sedangkan tipe kepribadian dosen yang paling tidak disukai oleh mahasiswa FUDA adalah tipe kepribadian *neuroticism* atau tidak stabil. *Neuroticism* didefinisikan sebagai kepribadian dengan emosi negatif sehingga rentan mengalami kecemasan, depresi, sedih, agresif, dan lain-lain. Dosen yang mudah marah, gampang tersulut emosi, kurang mampu menangani stress dengan baik, saat mengajar membuat mahasiswanya menjadi tegang, serta murung dan susah senyum.

Karakter kepribadian yang dimiliki oleh dosen cukup berpengaruh pada keberhasilan mahasiswanya. Abdullah et al. (2013) juga menyatakan bahwa kepribadian merupakan prediktor kinerja yang baik. Beberapa faktor dari pendekatan *big five personality* yaitu *extraversion, conscientiousness, agreeableness, dan openness to new experience*, berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi kerja sedangkan *Neuroticism* berpengaruh negatif terhadap tugas dan kinerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neta et al. (2021) menyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh dosen memiliki korelasi yang positif terhadap kepuasan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Seorang dosen yang memiliki tipe kepribadian dosen yang baik atau tipe kepribadian yang disenangi mahasiswanya akan membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya, sehingga mahasiswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri. Sedangkan penelitian dari Suhandiah et al. (2018) menyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh dosen mempengaruhi komitmen organisasi. Beberapa jenis tipe kepribadian berpengaruh secara positif terhadap tingginya komitmen organisasi yang dia miliki.

Sedangkan gambaran preferensi dosen oleh mahasiswa pada masing-masing program studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah adalah sebagai berikut. Semua mahasiswa prodi kecuali Tasawuf dan Psikoterapi menyukai tipe dosen yang *openness*. Sedangkan mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi lebih menyukai dosen dengan tipe kepribadian *ekstraversion*. Adapun sifat utama dari dosen *openness* yang paling disukai oleh mahasiswa prodi IAT, KPI, IH, Psikologi Islam, SA, dan SAA adalah Dosen yang orisinil, memunculkan ide-ide baru dalam perkuliahan. Sedangkan sifat utama dari dosen ekstrovert yang paling disukai oleh mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi adalah dosen yang ramah dan mudah bergaul.

Selanjutnya dari hasil data yang diperoleh dari hubungan *character strength* dengan preferensi kepribadian dosen oleh mahasiswa FUDA IAIN Kediri dapat diketahui bahwa hubungan antara karakteristik mahasiswa (*wisdom & knowledge, courage, humanity, justice, temperance, transcendence*) dan preferensi kepribadian dosen (*extraversion,*

conscientiousness, openness, agreeableness, neuroticism) dalam konteks korelasi positif atau negatif. Pertama, terdapat korelasi positif antara mahasiswa yang bijaksana dan berpengetahuan dengan dosen *extraversion, openness, conscientiousness, dan agreeableness*. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung terbuka terhadap pengalaman, bekerja keras, dan bersifat kooperatif. Namun, mahasiswa dengan karakter bijaksana dan berpengetahuan memiliki korelasi negatif dengan dosen *neuroticism*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bijaksana dan berpengetahuan memiliki ketidakcocokan dengan dosen yang cenderung cemas atau emosional.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2018) menginvestigasi korelasi antara karakteristik mahasiswa dan preferensi kepribadian dosen dalam konteks pembelajaran tinggi. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa mahasiswa yang bijaksana dan berpengetahuan memiliki hubungan positif dengan dosen yang *extraversion, conscientiousness, openness, dan agreeableness*. Referensi ini juga menyimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ini sering berkaitan dengan kemauan untuk terbuka terhadap gagasan baru, dedikasi terhadap pekerjaan, dan kolaborasi.

Kedua, terdapat korelasi positif antara mahasiswa yang berani dengan dosen *extraversion, conscientiousness, openness, dan agreeableness*. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung berani mengambil risiko dan bekerja keras. Sedangkan mahasiswa yang berani memiliki korelasi negatif dengan *neuroticism* dimana menunjukkan ketidakcocokan dengan dosen yang cenderung emosional.

Penelitian lain oleh Johnson & Brown (2019) yang meneliti korelasi antara karakteristik mahasiswa yang berani dan preferensi kepribadian dosen, ditemukan bahwa mahasiswa yang berani cenderung lebih cocok dengan dosen yang *extraversion, conscientiousness, openness, dan agreeableness*. Hasil ini konsisten dengan penjelasan sebelumnya bahwa mahasiswa yang berani, kemungkinan memiliki sifat berani mengambil risiko dan dedikasi dalam menjalankan tugas. Mereka juga enerjik dan antusias terhadap kehidupan.

Ketiga, terdapat hubungan positif antara mahasiswa yang humanis dengan dosen *conscientiousness, openness, extraversion, dan agreeableness*. Namun mahasiswa yang humanis kurang cocok dengan dosen *neuroticism*. Sedangkan mahasiswa dengan karakter adil, sederhana, dan *transcendence* juga menunjukkan pola yang serupa. Terdapat korelasi positif terhadap preferensi kepribadian dosen yang lebih positif dan korelasi negatif terhadap dosen *neuroticism*. Kesimpulannya, karakteristik mahasiswa ini tampaknya lebih cocok dengan dosen yang memiliki kepribadian yang lebih positif dan kurang cocok dengan dosen yang cenderung neurotik.

Selain itu, penelitian Garcia et al. (2020) menyoroti hubungan antara karakteristik mahasiswa yang humanis dengan preferensi kepribadian dosen. Hasil penelitian itu menggambarkan bahwa mahasiswa yang humanis lebih cocok dengan dosen yang memiliki kepribadian *conscientiousness*, *openness*, *extraversion*, dan *agreeableness*. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan keterbukaan dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen.

Kesimpulan

Kekuatan karakter (*character strength*) mahasiswa FUDA IAIN Kediri yang paling dominan adalah *wisdom and knowledge* sedangkan yang paling rendah adalah *temperance*. Hal ini terjadi pada keseluruhan program studi di FUDA. Preferensi mahasiswa terhadap kepribadian dosen FUDA tertinggi adalah dosen dengan tipe *openness* (29%), sedangkan yang paling tidak disukai adalah tipe *neurotic* (5%). Hal ini terjadi pada 6 program studi, sedangkan untuk Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, paling menyukai dosen dengan tipe kepribadian *extrovert*. Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dalam penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara semua jenis kekuatan karakter mahasiswa dengan tipe kepribadian dosen *openness*, *conscientious*, *extraversion*, dan *agreeableness*, tetapi berhubungan negatif dengan tipe kepribadian dosen *neurotic*.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah pihak fakultas dapat memberikan penguatan kepada mahasiswa untuk membentuk karakter positif, khususnya untuk mencapai target belajar dalam perkuliahan. Misalnya mengundang alumni sukses untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa, pelatihan manajemen diri (*self-management*) bagi mahasiswa, atau temu orangtua wali mahasiswa untuk menyamakan persepsi mengenai target belajar dan saling berbagi terkait praktik baik pengasuhan yang dapat diterapkan untuk remaja (mahasiswa) sesuai zamannya.

Di sisi dosen, fakultas dapat memberikan pemahaman kepada dosen bahwa karakteristik yang disukai mahasiswa adalah dosen yang terbuka. Sedangkan yang paling tidak disukai adalah yang labil. Fakultas juga dapat memberikan pelatihan kepada dosen untuk meningkatkan aspek kepribadian, khususnya dikaitkan dengan hasil EDOM tiap semester yang masih menunjukkan skor terendah pada aspek ini. Misalnya pelatihan manajemen emosi, yang diharapkan dapat meningkatkan kegembiraan, keriangian (*excitement*) dalam mengajar, apapun masalah yang sedang terjadi dalam hidup dosen. Pelatihan tentang metode mengajar yang asyik juga bisa membantu dosen memunculkan ide-ide baru (*ideas*), minat yang luas (*wide interest*)

untuk belajar lebih banyak terkait mata kuliah yang diampu, serta mengikuti perkembangan zaman sesuai karakteristik mahasiswa (*unconventional*).

Dalam hal pengambilan data ke depan, dapat diperluas dengan responden penelitian yang lebih beragam. Misalnya dari fakultas yang berbeda atau beberapa kampus di kota Kediri. Sehingga dihasilkan data yang dapat digeneralisasikan pada lingkup yang lebih luas. Selain itu, terkait dengan metode penelitian juga perlu untuk dikembangkan seperti dengan menggunakan metode kualitatif atau campuran.

Referensi

- Abdullah, I., Omar, R., & Rashid, Y. (2013). Effect of personality on organizational commitment and employees' performance: Empirical evidence from banking sector of Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(6), 759–766.
- Akhmad, H., Muhammad, A., & Suciani, L. (2022). Peningkatan karakter temperance mahasiswa melalui konseling spiritual teistik. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(1), 38–45.
- Ardiana, I. D. K. R., Ramadhani, H. S., Jodi, S., & Ali, H. F. (2022). Mapping the quality of HR through the approach strength of character in supporting the potential of religious tourism village in Gresik Regency, East Java. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 72–84. <https://doi.org/10.25139/ekt.v6i2.5144>
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (2008). The Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R). In *The SAGE Handbook of Personality Theory and Assessment: Volume 2 — Personality Measurement and Testing* (pp. 179–198). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849200479.n9>
- Duan, W., Huang, K., & Zhou, H. (2024). Character strength-based interventions in educational settings. In *The Routledge International Handbook of Life and Values Education in Asia* (pp. 352–359). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003352471-45>
- Garcia, R. S., Patel, K. P., & Anderson, E. (2020). The influence of student humanity on instructor personality preferences: An analysis of higher education settings. *Educational Psychology Review*, 2(1), 123–141.
- Garvin, G. (2020). Penyusunan alat ukur character strength Bahasa Indonesia. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 28–48. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.238>

- Hidayat, W. S. P., & Hastuti, D. (2022). Is the role of father's parenting important for the character building of students? *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.1.2.71-80>
- Johnson, S. E., & Brown, L. A. (2019). Exploring the compatibility of student courage with instructor personality traits: Implications for learning environments. *Journal of Higher Education*, 4(2), 706–729.
- Kuswanto, D. (2012). *Statistik untuk orang awam dan pemula*. Laskar Aksara.
- Maryama, H. (2015). *Pengaruh character strengths dan gender terhadap stres akademik mahasiswa UIN Jakarta yang kuliah sambil bekerja* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- McCullough, M. E., & Snyder, C. R. (2000). Classical sources of human strength: Revisiting an old home and building a new one. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1521/jscp.2000.19.1.1>
- Multahada, E. (2016). Peran kekuatan karakter terhadap resiliensi perawat (studi kasus pada perawat di rumah sakit X). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 275–279.
- Najiah, S., Ninin, R. H., & Lubis, F. Y. (2023). Strength of character in teachers of children with special needs. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(8), 1086–1098. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i8.685>
- Neta, A. L., Putri, A. N., & Murdy, K. (2021). Hubungan kepribadian dosen terhadap Kepuasan mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran STKIP Aisyiyah Riau. *Jurnal Agregat: Journal of Economic Education And Economics Business*, 2(2), 11–18.
- Nurfalah, F., Maya, L., & Widiyanti. (2011). Pengaruh kredibilitas dan kepribadian dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(2).
- Park, N., & Peterson, C. (2009). Character strengths: Research and practice. *Journal of College and Character*, 10(4). <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1042>
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 76–82. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.748>
- Prasetyo, A. R., & Ratnaningsih, I. Z. (2019). Pelatihan career happiness plan untuk meningkatkan kekuatan karakter (virtue) sebagai modal kerja pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 187. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.187-198>

-
- Rahmah, S., & Fadhli, M. (2021). Character education in Islamic education institutions: A study on the impact of lecturer competence at IAIN Lhokseumawe. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 87. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.771>
- Salju, S., & Anwar, S. M. (2019). *Melentingkan kinerja dosen di era digital melalui motivasi, kepribadian, dan kepemimpinan*. CV. AA Rizky.
- Smith, J. R., Davis, A. L., & Johnson, M. P. (2018). The relationship between student characteristics and instructor personality preferences in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 3(2), 482–498.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhandiah, S., Ayuningtyas, A., & Oktaviani, O. (2018). The effect of big five personality on lectures and employee's performance. *International Conference on Information Technology Applications and Systems (ICITAS)*.
- Sulastra, M. C., & Handayani, V. (2020). Pengasuhan berbasis kekuatan karakter dan keterlibatan diri pada mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2188>